



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299, Fax (0271) 663977

Ahad, 23 Oktober 2016/22 Muharram 1438

Brosur No. : 1825/1865/IA

Berbhakti kepada kedua orang tua (4)

Orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya akan terla'nat

عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ قَالَ: قُلْنَا لِعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: أَخْبِرْنَا بِشَيْءٍ أَسْرَهُ إِلَيْكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. فَقَالَ: مَا أَسْرَ إِلَيَّ شَيْئًا كَتَمَهُ النَّاسُ، وَلَكِنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ: لَعَنَ اللَّهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ آوَى مُحْدِثًا، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَيْهِ، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ غَيَّرَ الْمَنَارَ. مسلم ٣:

١٥٦٧، رقم: ٤٤

Dari Abuth Thufail, ia berkata : Kami berkata kepada 'Ali bin Abu Thalib, "Beritahukanlah kepada kami sesuatu yang pernah dibisikkan secara rahasia oleh Rasulullah SAW kepadamu". Lalu 'Ali menjawab, "Rasulullah SAW tidak pernah membisikkan sesuatu rahasia pun kepadaku yang beliau sembunyikan dari orang banyak. Tetapi aku pernah mendengar beliau bersabda, "Allah mela'nat orang yang menyembelih bukan karena Allah, Allah mela'nat orang yang memberi tempat (melindungi) orang yang membuat bid'ah, Allah mela'nat orang yang mela'nat (mencaci) kedua orang tuanya, dan Allah mela'nat orang yang merubah tanda batas pekarangan". [HR. Muslim juz 3, hal. 1567]

عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ قَالَ: سُئِلَ عَلِيٌّ: أَخَصَّكُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِشَيْءٍ؟ فَقَالَ: مَا خَصَّنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِشَيْءٍ لَمْ يَعُمَّ بِهِ النَّاسَ كَافَّةً إِلَّا مَا كَانَ فِي قِرَابِ سَيْفِي هَذَا. قَالَ: فَأَخْرَجَ صَحِيفَةً مَكْتُوبٌ

فِيهَا. لَعَنَ اللَّهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ سَرَقَ مَنَارَ الْأَرْضِ، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَهُ، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ آوَى مُحْدِثًا. مسلم ٣:

١٥٦٧، ٤٥

Dari Abuth Thufail, ia berkata : 'Ali bin Abu Thalib ditanya, "Apakah Rasulullah SAW pernah mengkhususkan sesuatu kepadamu ?". 'Ali menjawab, "Rasulullah SAW tidak pernah mengkhususkan kepadaku sesuatu yang tidak beliau sebarkan kepada semua orang, kecuali apa yang ada pada sarung pedangku ini". (Abuth Thufail) berkata : Lalu ia mengeluarkan lembaran yang di dalamnya tertulis, "Allah mela'nat orang yang menyembelih bukan karena Allah, Allah mela'nat orang yang mencuri tanda batas pekarangan, Allah mela'nat orang yang mela'nat ayahnya, dan Allah mela'nat orang yang memberi tempat (melindungi) orang yang membuat bid'ah". [HR. Muslim juz 3, hal. 1567]

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ أَوْ تَوَلَّى غَيْرَ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ. ابن

حبان ٢: ١٦١، رقم: ٤١٧

Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa bernasab (mengakui ayah) kepada yang bukan ayahnya, atau berwali kepada yang bukan walinya, maka ia mendapat la'nat Allah, para malaikat, dan manusia semuanya". [HR. Ibnu Hibban juz 2, hal. 161, no. 417]

عَنْ ثَوْبَانَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ثَلَاثَةٌ لَا يَنْفَعُ مَعَهُنَّ عَمَلٌ: الشِّرْكُ بِاللَّهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَالْفِرَارُ مِنَ الرَّحْفِ. الطبرانی في المعجم الكبير

٩٥: ٢ رقم ١٤٢٠

Dari Tsauban, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Ada tiga perkara yang menjadikan amal seseorang tidak berguna : 1. syirik kepada Allah, 2.

durhaka kepada kedua orang tua, dan 3. lari dari medan perang (sebagai pengecut)". [HR. Thabarani di dalam Mu'jamul Kabir juz 2, hal. 95, no. 1420, dla'if, karena di dalam sanadnya ada perawi bernama Yazid bin Rabi'ah]

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَتَلَ نَبِيًّا أَوْ قَتَلَهُ نَبِيٌّ أَوْ قَتَلَ أَحَدَ وَالِدَيْهِ وَالْمُصَوِّرُونَ وَعَالِمٌ لَمْ يَنْتَفِعْ بِعِلْمِهِ. البيهقي في شعب الإيمان ٦: ١٩٧، رقم ٧٨٨٨

Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya manusia yang paling berat siksaannya pada hari qiyamat nanti ialah orang yang membunuh Nabi atau yang dibunuh oleh Nabi atau membunuh salah satu dari kedua orang tuanya, pembuat gambar atau patung (untuk disembah), dan orang 'alim yang tidak memanfaatkan ilmunya". [HR. Baihaqi di dalam Syu'abul Iman juz 6, hal. 197, no. 7888]

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: كُلُّ الذُّنُوبِ يُؤَخِّرُ اللَّهُ مَا شَاءَ مِنْهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ إِلَّا عُقُوقَ الْوَالِدَيْنِ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُعَجِّلُهُ لِصَاحِبِهِ فِي الْحَيَاةِ قَبْلَ الْمَمَاتِ. الحاكم في المستدرک ٤: ١٧٢، رقم: ٧٢٦٣

Dari Abu Bakrah RA, ia berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Setiap dosa itu Allah menunda hukumannya menurut kehendak-Nya sampai hari qiyamat nanti kecuali hukuman sebab durhaka kepada kedua orang tua, karena sesungguhnya Allah Ta'aalaa akan menyegerakan siksaan kepada si pelakunya sejak masih hidup sebelum matinya". [HR. Hakim dalam Al-Mustadrak juz 4, hal. 172, no. 7263, di dalam sanadnya ada perawi bernama Bakar bin 'Abdul 'Aziz, ia dla'if]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَسَارٍ الْأَعْرَجِ أَنَّهُ سَمِعَ سَالِمًا يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ثَلَاثَةٌ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: عَاقٌ وَالِدَيْهِ

وَمُذْمِنُ الْخَمْرِ وَمَنَّاؤُ بِمَا أُعْطِيَ. الحاكم في المستدرک ٤: ١٦٣، رقم:

٧٢٣٥، هذا حديث صحيح الاسناد ولم يخرجاه

Dari 'Abdullah bin Yasar Al-A'raj bahwasanya ia mendengar Salim menceritakan dari ayahnya, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau bersabda, "Tiga orang yang Allah tidak akan melihat kepada mereka pada hari qiyamat : Orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya, peminum khamr dan orang yang mengundat-undat pemberian". [HR. Hakim, dalam Al-Mustadrak juz 4, hal. 163, no. 7235]

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ثَلَاثَةٌ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. الْعَاقُ لِوَالِدَيْهِ وَالْمَرْأَةُ الْمُتَرْجِلَةُ وَالِدَيُّوثُ وَثَلَاثَةٌ لَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ. الْعَاقُ لِوَالِدَيْهِ وَالْمُذْمِنُ عَلَى الْخَمْرِ وَالْمَنَّاؤُ بِمَا أُعْطِيَ. النسائي ٥: ٨٠

Dari Salim bin 'Abdullah, dari ayahnya, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Ada tiga orang yang Allah 'Azza wa Jalla tidak akan melihat kepada mereka pada hari qiyamat : Orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya, wanita yang menyerupai laki-laki dan orang yang membiarkan perzinaan pada keluarganya. Dan Ada tiga orang yang tidak akan masuk surga. Orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya, peminum khamr dan orang yang mengundat-undat pemberian". [HR. Nasaai juz 5, hal. 80]

عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عُقُوقَ الْأُمّهَاتِ وَوَادَ الْبَنَاتِ وَمَنْعًا وَهَاتِ وَكَرِهَ لَكُمْ ثَلَاثًا. قِيلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةُ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةُ الْمَالِ. مسلم ٣: ١٣٤١

Dari Mughirah bin Syu'bah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla mengharamkan atas kalian durhaka

kepada para ibu, mengubur hidup-hidup anak-anak perempuan, dan menahan dan meminta (menahan kewajiban dan meminta yang bukan haknya). Dan Dia benci pada kalian tiga perkara ; Katanya dan katanya, banyak bertanya (yang tidak perlu) dan menghambur-hamburkan harta". [HR. Muslim juz 3, hal. 1341]

عَنْ وَرَّادٍ قَالَ: كَتَبَ الْمُغِيرَةُ إِلَى مُعَاوِيَةَ: سَلَامٌ عَلَيْكَ. أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ ثَلَاثًا وَنَهَى عَنْ ثَلَاثٍ. حَرَّمَ عُقُوقَ الْوَالِدِ وَوَادَ الْبَنَاتِ وَلَا وَهَاتِ. وَنَهَى عَنْ ثَلَاثٍ. قِيلَ وَقَالَ، وَكَثَّرَ السُّؤَالَ وَاضَاعَةَ الْمَالِ. مسلم ٣: ١٣٤١

Dari Warrad, ia berkata : Mughirah bin Syu'bah menulis surat kepada Mu'awiyah (yang isinya) : Semoga keselamatan tercurahkan kepada engkau. Adapun sesudah itu, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah mengharamkan tiga hal, dan melarang tiga hal ; Dia mengharamkan durhaka kepada ayah, mengubur anak-anak perempuan hidup-hidup serta menahan dan meminta. Dan Dia melarang dari tiga hal ; Katanya dan katanya, banyak bertanya (yang tidak perlu) dan menghambur-hamburkan harta". [HR. Muslim juz 3, hal. 1341]

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ جَاهِمَةَ أَنَّ جَاهِمَةَ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي أَرَدْتُ أَنْ أَغْزُوَ وَجِئْتُ أَسْتَشِيرُكَ. فَقَالَ: أَلَيْكَ وَالِدَةٌ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: إِذْهَبْ فَالْزَمْهَا فَإِنَّ الْجَنَّةَ عِنْدَ رِجْلَيْهَا. الحاكم في المستدرک ٤: ١٦٧، رقم:

٧٢٤٨، هذا حديث صحيح الاسناد ولم يخرجاه

Dari Mu'awiyah bin Jahimah, bahwasanya Jahimah datang kepada Nabi SAW, lalu ia berkata, "Saya ingin berangkat berperang, maka saya datang ke sini mohon petunjuk kepada engkau". Beliau SAW bersabda, "Apakah kamu masih mempunyai ibu ?". Jahimah berkata, "Ya, masih". Beliau bersabda, "Pergilah kepadanya, santunilah dia, karena sesungguhnya surga terletak di kedua kakinya". [HR. Hakim, dalam Al-Mustadrak juz 4,

hal. 167, no. 7248]

عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ النَّبِيُّ ص: ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَهْنٍ لَا شَكَّ فِيهِنَّ. دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ وَدَعْوَةُ الْوَالِدَيْنِ عَلَى وَلَدِهِمَا. البخارى، فى الادب المفرد: ٣٢

Dari Abu Ja'far, bahwasanya ia mendengar Abu Hurairah berkata : Nabi SAW bersabda, "Ada tiga macam doa yang dikabulkan dan tidak diragukan lagi. Doa orang yang teraniaya, doa orang bepergian dan doa kedua orang tua terhadap anaknya". [HR. Bukhari di dalam Al-Adabul Mufrad hal. 32]

Membelalakkan mata dan marah kepada orang tua termasuk durhaka

عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا بَرَّ أَبَاهُ مَنْ شَدَّ إِلَيْهِ الطَّرْفَ. البيهقى فى شعب الايمان ٦: ١٩٧، ٧٨٩١

Dari 'Aisyah Ummul mu'minin, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah termasuk berbhakti kepada bapaknya, anak yang membelalakkan mata kepadanya". [HR. Baihaqi dalam Syu'abul Iman, juz 6, hal. 197 : 7891]

عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنَ الْعِبَادِ عِبَادٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَا يُطَهِّرُهُمْ. قَالَ: مَنْ أُولِيَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْمُتَبَرِّئُ مِنْ وَالِدَيْهِ رَغْبَةً عَنْهُمَا وَالْمُتَبَرِّئُ مِنْ وَلَدِهِ وَرَجُلٌ أَنْعَمَ عَلَيْهِ قَوْمٌ فَكَفَرَ نِعْمَتَهُمْ وَتَبَرَّأَ مِنْهُمْ. البيهقى فى شعب الايمان

٦: ١٩٦، رقم: ٧٨٨٧

Dari Sahl bin Mu'adz dari ayahnya RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Diantara hamba-hamba Allah ini ada hamba-hamba yang pada hari qiyamat nanti Allah tidak mau berbicara dengannya, tidak mau melihatnya, tidak mau mensucikannya dan tidak mau pula membersihkannya". Ada yang bertanya, "Siapakah mereka itu, ya Rasulullah ?". Beliau menjawab, "Orang yang melepaskan diri dari kedua orang tuanya karena benci kepada keduanya, dan orang yang melepaskan diri dari anaknya (tidak mau bertanggungjawab), dan orang yang diberi kenikmatan oleh suatu kaum, lalu ia mengingkari kenikmatan mereka, bahkan melepaskan diri dari mereka". [HR. Baihaqi dalam Syu'abul Iman juz 6, hal. 196, no. 7887, dlaif, karena dalam sanadnya ada perawi bernama Zabaan bin Faaid]

Perintah kedua orang tua yang tidak boleh dithaati

Apabila kedua orang tua kita memerintahkan atau mengajak kita untuk musyrik kepada Allah, atau berma'shiyat kepada Allah atau kepada perbuatan-perbuatan dosa yang tidak dibenarkan oleh agama, maka kita tidak boleh menthaatinya. Meskipun demikian kita tetap harus bergaul dengan keduanya di dunia ini dengan baik. Firman Allah SWT :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا، وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا، إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ.

العنكبوت: ٨

Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku lah kembalimu, lalu Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. [QS. Al-'Ankabut : 8]

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ، ثُمَّ إِلَيَّ

مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ. لقمان: ١٥

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan bergaullah dengan keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku lah kembalimu, maka Ku-beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. [QS. Luqman : 15]

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ، وَاتَّقُوا

الله، إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ. المائدة: ٢

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. [QS. Al-Maaidah : 2]

Dan Rasulullah SAW bersabda :

لَا طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ، إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ. مسلم ١٤٦٩ : ٣

Tidak boleh tha'at (kepada makhluk) dalam berma'shiyat kepada Allah. Hanyasanya tha'at itu dalam perkara yang ma'ruf. [HR. Muslim juz 3 hal. 1469, dari 'Ali RA].

لَا طَاعَةَ لِمَخْلُوقٍ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. احمد ٣٨٨٩ ، ٧٩ : ١

Tidak boleh tha'at kepada makhluk dalam berma'shiyat kepada Allah 'Azza wa Jalla. [HR. Ahmad juz 1, hal. 79, no. 3889, dari Ibnu Mas'ud]

~oO[@]Oo~